Vol. 3 No. 4, 2026, pp. 443-450

Jurnal Tagalaya
Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN: 3047-4094
https://tagalayapkm.com/index.php/jt-pkm/index

PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN DAN ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA WARUNG GEN Z MAMA ONA DI AMBON

Jeane Rindiani[1], Evira Calysta Paulus[2], Nurul Suci Bathinya[3], Celesley Joshlynne Tuahatu[4], Fendi Saputra[5], Alaudin Tuhuteru[6], Randyka Watratan[7]

[1-7]Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Nov 8th, 2026
Reviewed Nov 11th, 2026
Accepted Nov 19th, 2026

Keywords:

Financial Literacy
Business Assistance
Feasibility Analysis
Microbusiness
Rice Stall

ABSTRACT

This community service activity focuses on strengthening financial literacy and microbusiness management through cash-flow analysis and an introduction to investment feasibility assessment at Warung Gen Z Mama Ona in Ambon. The activity addresses the relationship between initial capital, operating costs, revenue, and net cash flow in making business decisions. A business-based assistance approach was used, with information gathered through observation, interviews with the owner, and available financial documentation. The assistance materials cover identification of initial investment, classification of revenue and expenses, cash-flow preparation, and Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Profitability Index (PI). Initial investment amounted to IDR 6,500,000, estimated annual revenue was IDR 480,200,000, operating costs were IDR 326,705,000, and operating net cash flow was IDR 153,495,000. Under a seven-year analysis period and a 10% discount rate, NPV of approximately IDR 740.54 million, an IRR of approximately 2,361%, and a PI of 114.93. These figures indicate feasibility under the stated assumptions, but the projection relies on limited business data and does not include an imputed wage for the owner. The assistance produced a financial evaluation basis and practical recommendations concerning routine bookkeeping, separation of business and personal funds, raw-material price monitoring, and sales evaluation.

© 2026 The Authors. Published by CV. KARAMA PUBLISHER
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0

Corresponding Author:

Fendi Saputra, Jeane Rindiani,
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia
Email: fenputa294@gmail.com, jeanerindiany@gmail.com

PENDAHULUAN

Usaha mikro di bidang kuliner memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi pelaku usaha. Warung nasi merupakan salah satu bentuk usaha kuliner yang relatif mudah dijalankan, tetapi keberlanjutannya tetap dipengaruhi oleh kemampuan pemilik dalam mengelola modal, mengendalikan biaya, menetapkan harga, dan menjaga arus kas. Penjualan yang terlihat ramai belum tentu mencerminkan keuntungan yang memadai apabila biaya bahan baku dan pengeluaran lain tidak dicatat secara teratur.

Warung Gen Z Mama Ona merupakan usaha warung nasi milik perseorangan yang berlokasi di Jalan Dr. Sitanala, Talake, Ambon, tepat di depan Kantor Kementerian Hukum dan HAM. Usaha ini dikelola langsung oleh pemilik dan menawarkan menu nasi ayam serta nasi telur. Berdasarkan informasi pemilik, kegiatan usaha berlangsung pada hari Senin sampai Jumat dan sekitar 245 hari dalam setahun. Pemilik telah melakukan pembukuan harian sederhana serta memisahkan uang usaha dari uang pribadi. Praktik tersebut merupakan modal awal yang baik untuk membangun pengelolaan keuangan yang lebih teratur.

Meskipun demikian, pencatatan transaksi sehari-hari perlu dikembangkan menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menilai kondisi usaha dan merencanakan kebutuhan modal. Pelaku usaha perlu mengetahui berapa nilai investasi awal, berapa pendapatan dan biaya yang dikeluarkan, berapa kas bersih yang dihasilkan, serta bagaimana perubahan penjualan dan harga bahan baku memengaruhi kelangsungan usaha. Pengetahuan tersebut menjadi bagian dari literasi keuangan yang penting bagi keberlanjutan usaha mikro.

Salah satu pendekatan untuk memperkenalkan penilaian investasi adalah Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Profitability Index (PI). NPV memperlihatkan nilai bersih arus kas pada saat ini setelah memperhitungkan investasi awal. IRR menunjukkan tingkat diskonto yang menjadikan NPV sama dengan nol. PI membandingkan nilai sekarang arus kas masuk dengan investasi awal. Ketiga metode tersebut dapat menjadi alat bantu pengambilan keputusan apabila data dan asumsi yang digunakan disusun secara transparan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan literasi keuangan bagi pemilik Warung Gen Z Mama Ona melalui pemetaan transaksi usaha, penyusunan arus kas, pengenalan metode analisis kelayakan, dan penyampaian rekomendasi pengelolaan. Kegiatan ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan keputusan pemilik, melainkan menyediakan informasi yang lebih terstruktur sebagai dasar evaluasi dan perencanaan usaha.

1.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman pemilik usaha mengenai pencatatan investasi awal, pendapatan, dan biaya operasional; (2) membantu menyusun gambaran arus kas usaha berdasarkan informasi yang tersedia; (3) memperkenalkan penggunaan NPV, IRR, dan PI sebagai alat bantu menilai kelayakan investasi; dan (4) memberikan rekomendasi sederhana untuk memperkuat pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha.

1.2 Manfaat Kegiatan

Kegiatan diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pemilik berupa informasi tentang kondisi keuangan usaha, pemahaman mengenai faktor yang memengaruhi kas bersih, dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Bagi tim pengabdian, kegiatan ini menjadi penerapan pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan pada konteks usaha mikro. Bagi masyarakat akademik, naskah ini dapat menjadi contoh pengembangan pendampingan literasi keuangan berbasis kasus usaha kuliner.

METODE

2.1 Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah pemilik Warung Gen Z Mama Ona yang berlokasi di Jalan Dr. Sitanala, Talake, Ambon, Maluku. Fokus pendampingan adalah pengelolaan informasi keuangan dan pemahaman kelayakan usaha. Data dalam naskah bersumber dari observasi kegiatan usaha, wawancara dengan pemilik, serta dokumentasi catatan pendapatan dan pengeluaran yang tersedia.

2.2 Pendekatan dan Tahapan Kegiatan

Pendampingan disusun dengan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan usaha. Tahapan kerja yang digunakan dalam pengolahan informasi dan penyusunan materi pendampingan meliputi:

1. Identifikasi kondisi usaha melalui observasi dan wawancara untuk memahami jenis produk, hari operasional, proses penjualan, serta praktik pencatatan yang telah dilakukan.
2. Pengelompokan informasi keuangan, meliputi modal awal, pembelian peralatan, penerimaan penjualan, biaya bahan baku, minyak tanah, dan transportasi.
3. Penyusunan ringkasan arus kas dengan menghitung penerimaan tahunan, biaya operasional tahunan, dan kas bersih operasional.
4. Pengenalan metode penilaian investasi NPV, IRR, dan PI dengan menjelaskan tujuan, rumus, kriteria, serta keterbatasan interpretasinya.
5. Analisis skenario untuk memperlihatkan pengaruh perubahan biaya bahan baku, penjualan, tingkat diskonto, dan pengakuan upah pemilik terhadap hasil penilaian.
6. Perumusan rekomendasi pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan oleh pemilik, terutama pencatatan rutin, pemisahan dana, dan pemantauan biaya.

Catatan pelaksanaan: dokumen sumber memuat observasi, wawancara, dan dokumentasi keuangan, tetapi tidak mencantumkan tanggal kegiatan, jumlah peserta, durasi pelatihan, daftar hadir, maupun hasil pre-test dan post-test. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut tidak dinyatakan sebagai fakta dalam naskah ini dan perlu ditambahkan berdasarkan dokumentasi tim apabila tersedia.

2.3 Teknik Pengumpulan dan Analisis Informasi

Informasi diperoleh melalui observasi langsung, wawancara pemilik, dan dokumentasi catatan usaha. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran, menghitung kas bersih operasional, kemudian menyusun proyeksi arus kas selama tujuh tahun. Tingkat diskonto yang digunakan dalam contoh perhitungan adalah 10% per tahun. Hasil NPV, IRR, dan PI dibaca berdasarkan kriteria kelayakan masing-masing metode serta dilengkapi analisis sensitivitas.

Rumus yang diperkenalkan adalah NPV = Σ[CFt/(1+r)^t] − I_0; IRR merupakan tingkat diskonto yang menghasilkan NPV = 0; dan PI = nilai sekarang arus kas masuk/investasi awal. Kriteria umum yang digunakan adalah NPV positif, IRR lebih besar daripada tingkat pengembalian minimum, dan PI lebih besar dari satu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Kondisi Usaha

Warung Gen Z Mama Ona merupakan usaha perseorangan yang dikelola langsung oleh pemilik. Menu utama yang dijual adalah nasi ayam dan nasi telur. Warung beroperasi Senin sampai Jumat, sedangkan Sabtu, Minggu, dan tanggal merah digunakan sebagai hari libur. Dalam setahun, jumlah hari operasional diperkirakan sekitar 245 hari. Pemilik menyiapkan sekitar 10 ekor ayam per hari; satu ekor dipotong menjadi delapan porsi dengan harga jual Rp17.000 per porsi. Untuk nasi telur, disiapkan sekitar 60 butir telur per hari dengan harga jual Rp10.000 per bungkus.

Pemilik telah melakukan pembukuan harian sederhana, memisahkan uang usaha dari uang pribadi, serta mencatat biaya kecil dan stok yang tidak terjual. Praktik ini perlu dipertahankan dan diperkuat dengan format pencatatan yang konsisten agar pemilik dapat membandingkan pendapatan, biaya, dan hasil usaha dari waktu ke waktu.

Dokumentasi lokasi usaha dan observasi



Gambar 1. *Kondisi Warung Gen Z Mama Ona dan tempat usaha.*



Gambar 2. *Dokumentasi observasi dan wawancara bersama pemilik Warung Gen Z Mama Ona.*

3.2 Pemetaan Modal Awal dan Penerimaan

Tabel 1. Komponen Investasi Awal

Komponen investasi awal	Nilai (Rp)	Proporsi
Modal awal usaha	5.000.000	76,9%
Peralatan	1.500.000	23,1%
Total investasi awal	6.500.000	100%

Total investasi awal tercatat sebesar Rp6.500.000. Selain itu, terdapat penggantian termos nasi sebesar Rp170.000 sebanyak dua kali. Karena waktu penggantian yang pasti tidak tersedia, dalam perhitungan sumber biaya tersebut ditempatkan pada tahun ketiga dan kelima. Penempatan ini merupakan asumsi analisis, bukan catatan tanggal pengeluaran yang telah diverifikasi.

Tabel 2. Penerimaan Berdasarkan Produk

Produk	Volume per hari	Harga jual	Penerimaan per tahun
Nasi ayam	80 porsi	Rp17.000	Rp333.200.000
Nasi telur	60 bungkus	Rp10.000	Rp147.000.000
Total			**Rp480.200.000**

Berdasarkan estimasi tersebut, nasi ayam memberikan kontribusi sekitar 69,4% dari omzet, sedangkan nasi telur sekitar 30,6%. Ketergantungan penerimaan pada penjualan nasi ayam menunjukkan bahwa perubahan harga dan ketersediaan ayam dapat memengaruhi pendapatan usaha secara berarti.

3.3 Pemetaan Biaya dan Kas Bersih

Tabel 3. Komponen dan Dasar Perhitungan

Komponen	Dasar perhitungan	Nilai per tahun (Rp)
Penerimaan penjualan	Rp1.960.000 × 245 hari	480.200.000
Bahan baku	Rp1.300.000 × 245 hari	(318.500.000)
Minyak tanah	Rp25.000 × 245 hari	(6.125.000)
Transportasi pasar	Rp40.000 × 52 minggu	(2.080.000)

Komponen	Dasar perhitungan	Nilai per tahun (Rp)
	Total biaya operasional	**(326.705.000)**
	Kas bersih operasional	**153.495.000**

Kas bersih operasional diperkirakan sebesar Rp153.495.000 per tahun atau sekitar 32% dari omzet. Biaya bahan baku merupakan komponen biaya terbesar, yaitu sekitar 97,5% dari total biaya operasional. Oleh sebab itu, pemilik perlu memantau harga bahan baku, mengendalikan jumlah pembelian, dan mencatat bahan yang tersisa atau tidak terjual.

3.4 Pengenalan Analisis Kelayakan Investasi

Berdasarkan arus kas bersih yang diproyeksikan selama tujuh tahun, dengan investasi awal Rp6.500.000 dan tingkat diskonto 10%, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Kelayakan

Indikator	Hasil perhitungan	Interpretasi
NPV	Rp740,54 juta	Positif; memenuhi kriteria kelayakan.
IRR	Sekitar 2.361%	Lebih tinggi daripada tingkat minimum 10%; nilainya sangat besar karena investasi awal kecil dibandingkan arus kas tahunan.
PI	114,93	Lebih besar dari 1; nilai sekarang arus kas masuk melebihi investasi awal.
Payback Period	Sekitar 10,4 hari buka	Pengembalian sederhana berdasarkan kas bersih harian yang diproyeksikan.

Hasil tersebut dapat digunakan sebagai media edukasi untuk memperlihatkan cara membaca indikator investasi. NPV positif menunjukkan bahwa nilai sekarang arus kas yang diproyeksikan lebih besar daripada investasi awal. IRR dan PI juga melampaui kriteria minimum. Namun, nilai IRR dan PI yang sangat tinggi tidak boleh langsung diartikan sebagai tingkat keuntungan yang pasti diterima pemilik. Nilai tersebut terutama dipengaruhi oleh kecilnya investasi awal dibandingkan kas bersih tahunan yang digunakan dalam proyeksi.

3.5 Analisis Sensitivitas dan Risiko Usaha

Analisis sensitivitas dalam dokumen sumber menunjukkan bahwa usaha tetap memenuhi kriteria kelayakan pada skenario kenaikan biaya bahan baku hingga 20%, penurunan penjualan hingga 20%, serta kombinasi kenaikan bahan baku 10% dan penurunan penjualan 10%. Pada skenario gabungan tersebut, NPV tercatat sekitar Rp351,70 juta, PI sekitar 55,1, dan IRR sekitar 1.133%. Hasil ini tetap positif berdasarkan asumsi yang digunakan.

Risiko yang perlu diperhatikan adalah perubahan harga bahan baku, keberlanjutan jumlah pembeli, dan ketergantungan penjualan pada aktivitas di sekitar lokasi usaha.

Asumsi bahwa seluruh produk habis terjual setiap hari sangat menentukan hasil proyeksi. Karena itu, pencatatan jumlah produksi, jumlah terjual, sisa produk, dan harga pembelian bahan baku perlu dilakukan secara rutin.

3.6 Skenario Pengakuan Upah Pemilik

Usaha dikelola langsung oleh pemilik sehingga tidak terdapat pembayaran gaji bulanan dalam arus kas utama. Meskipun demikian, tenaga pemilik memiliki nilai ekonomi. Dalam skenario pembanding, dokumen sumber menggunakan asumsi upah pemilik Rp3.000.000 per bulan atau Rp36.000.000 per tahun. Dengan asumsi tersebut, kas bersih tahunan turun menjadi sekitar Rp117,49 juta, NPV menjadi Rp565,28 juta, IRR sekitar 1.808%, dan PI sekitar 88,0. Seluruh indikator masih memenuhi kriteria kelayakan. Skenario ini penting untuk mengedukasi pemilik bahwa tenaga kerja keluarga atau pemilik sendiri tetap perlu dipertimbangkan ketika menilai keuntungan ekonomi usaha.

3.7 Hasil Pendampingan dan Rekomendasi Praktis

Hasil utama pengolahan dan pendampingan informasi keuangan adalah tersusunnya gambaran modal awal, penerimaan, biaya operasional, kas bersih, serta contoh penilaian kelayakan investasi. Informasi tersebut dapat menjadi bahan diskusi antara pendamping dan pemilik untuk memahami posisi keuangan usaha. Berdasarkan hasil pemetaan, rekomendasi praktis yang dapat diterapkan adalah:

- Mencatat penjualan harian berdasarkan jenis menu, jumlah porsi, harga jual, dan total penerimaan.
- Mencatat seluruh pengeluaran berdasarkan kelompok biaya, termasuk bahan baku, bahan penolong, transportasi, listrik, air, dan penggantian peralatan.
- Mempertahankan pemisahan uang usaha dan uang pribadi serta melakukan rekapitulasi kas secara berkala.
- Membandingkan harga bahan baku dari waktu ke waktu dan mencatat pemasok untuk mengantisipasi kenaikan harga.
- Membuat catatan stok awal, pembelian, pemakaian, dan sisa bahan atau makanan agar pemborosan dapat diketahui.
- Mengevaluasi penjualan dan kas bersih setiap bulan; proyeksi tujuh tahun perlu diperbarui apabila harga, volume penjualan, atau biaya berubah.
- Mempertimbangkan nilai tenaga pemilik dalam menghitung keuntungan ekonomi, sekalipun tidak ada gaji yang benar-benar dibayarkan.

Untuk mengukur dampak kegiatan secara lebih kuat, pelaksanaan berikutnya disarankan menggunakan lembar evaluasi sebelum dan sesudah pendampingan, pemeriksaan contoh buku kas yang telah diisi, serta wawancara tindak lanjut. Hasil evaluasi tersebut belum tersedia dalam dokumen sumber sehingga tidak disajikan sebagai peningkatan kemampuan yang telah terukur.

3.8 Keterbatasan

Analisis menggunakan data wawancara dan pembukuan sederhana dari satu usaha serta memproyeksikan kondisi selama tujuh tahun dengan volume penjualan dan biaya yang

dianggap tetap. Inflasi, perubahan harga jual, dan sebagian pengeluaran potensial belum dimasukkan secara terperinci. Waktu penggantian termos merupakan asumsi. Upah pemilik hanya dimasukkan dalam skenario pembanding. Selain itu, dokumen sumber belum memuat data pelaksanaan pelatihan, jumlah peserta, instrumen evaluasi, atau pengukuran perubahan pengetahuan. Oleh sebab itu, hasil naskah ini lebih tepat dipahami sebagai pendampingan dan edukasi berbasis analisis kasus, bukan bukti dampak pelatihan yang telah diukur secara kuantitatif.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menempatkan literasi keuangan dan analisis kelayakan sebagai materi pendampingan bagi Warung Gen Z Mama Ona. Berdasarkan informasi usaha yang tersedia, investasi awal tercatat sebesar Rp6.500.000, penerimaan tahunan diperkirakan Rp480.200.000, biaya operasional Rp326.705.000, dan kas bersih operasional Rp153.495.000. Dengan asumsi umur analisis tujuh tahun dan tingkat diskonto 10%, diperoleh NPV sekitar Rp740,54 juta, IRR sekitar 2.361%, dan PI sebesar 114,93. Ketiga indikator memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan asumsi yang digunakan.

Materi analisis memberikan gambaran kepada pemilik mengenai pentingnya pencatatan transaksi, pengelompokan biaya, penyusunan arus kas, serta pemahaman terhadap risiko perubahan penjualan dan harga bahan baku. Perhitungan dengan memasukkan asumsi upah pemilik juga menunjukkan bahwa usaha tetap memenuhi kriteria kelayakan, meskipun hasilnya lebih rendah daripada skenario tanpa upah.

Pemilik disarankan mempertahankan pembukuan harian, memperkuat pencatatan stok dan biaya, memisahkan dana usaha dan pribadi, serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Untuk penyempurnaan laporan pengabdian, tim perlu menambahkan dokumentasi kegiatan nyata seperti tanggal dan durasi pendampingan, daftar hadir, foto kegiatan, materi yang diberikan, serta hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan apabila tersedia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terima kasih kepada pemilik Warung Gen Z Mama Ona yang telah memberikan informasi mengenai kegiatan usaha dan data keuangan yang diperlukan dalam penyusunan materi pendampingan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura. Bagian ini dapat disesuaikan dengan dukungan institusi atau pihak lain yang benar-benar terlibat dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Fabozzi, F.J., & Drake, P. P. (2012). Capital Budgeting Techniques. In *The Complete CFO Handbook.* John Wiley & Sons. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9781119198055.ch15

Kasmir, & Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi revisi, cetakan ke-13). Kencana

Ukhriyawati et al. (2024). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, Lama Usaha Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro. Measurement Jurnal Akuntansi. https://doi.org/10.33373/mja.v18i1.6572

Sumadayo (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha depot air minum di Ternate. Jurnal Studi Manajemen Organisasi. https://doi.org/10.14710/jsmo.v20i1.57428

Leatemia (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Umkm). Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas). https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221

Riani et al. (2024). Edukasi dan Pendampingan Literasi Keuangan dan Digital pada Mantan Pekerja Migran Indonesia. Jurnal Abdinus : Jurnal Pengabdian Nusantara. https://doi.org/10.29407/ja.v8i1.21201

Meiriasari & Pebriani (2025). Program Penguatan Literasi Keuangan bagi Pengurus Koperasi untuk Mendorong Keberlanjutan Usaha Anggota. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. https://doi.org/10.36312/xntdc174

Nceong et al. (2023). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Di Mediasi Kinerja Usaha Kecil Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional. https://doi.org/10.54783/jin.v5i3.795

Lifianthi et al. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Usahatani dan Usaha Mikro untuk Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Sungai Rebo Kabupaten Banyuasin. Jurnal Abdimas Maduma. https://doi.org/10.52622/jam.v5i1.616

Agrita et al. (2026). Implementasi Pendampingan Pembukuan Kas Sederhana untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan Pelaku Usaha Sarolangun. Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm). https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i1.3968

Santoso & Iwannudin (2025). Pendampingan Literasi Keuangan Digital pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) dalam Meningkatkan Manajemen Usaha. Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat. https://doi.org/10.30736/jab.v8i2.1099

Wardani et al. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Umkm Warung Madura. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea). https://doi.org/10.31955/mea.v9i2.5958